

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Seiring berkembangnya teknologi saat ini dan munculnya berbagai korporasi dengan sektor yang beraneka ragam dan menyebabkan persaingan antara korporasi semakin ketat. Akibat dari persaingan bisnis ini memicu para pelaku bisnis hanya berorientasi pada mendapatkan keuntungan sebanyak banyaknya tanpa memperhatikan dampak negatifnya. Akibat dari persaingan yang ketat antar korporasi, memicu terjadinya eksploitasi sumber daya alam yang semakin tinggi. Para pelaku bisnis menghalalkan segala cara, baik yang sesuai maupun tidak sesuai, demi mewujudkan hasrat atau kepentingan ekonomi (Lako.A, 2018)

Akibat dari perilaku buruk tersebut menyebabkan krisis ekologi ,seperti kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, polusi yang tak terkendali, pemanasan global, perubahan iklim, efek gas rumah kaca, dan sebagainya yang semakin parah dan meluas (Lako.A, 2004). Selain itu akibat keserakahan pelaku bisnis juga menyebabkan krisis sosial seperti meningkatnya penduduk miskin, tersingkir, dan menderita akibat terkena dampak negatif dari para pelaku bisnis yang serakah(Lako.A, 2018).

Dalam berbagai masalah yang dijelaskan diatas tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan manufaktur lah penyumbang terbesar masalah-masalah tersebut, karena dalam proses pengolahan produk mulai dari bahan mentah menjadi barang jadi berkaitan erat dengan lingkungan sekitar. Untuk mencegah terjadinya

pencemaran lingkungan semakin meluas maka diterbitkanlah UUPT No. 40 tahun 2007 dan PP No. 47/2012.

Dalam UUPT No. 40 tahun 2007, menjelaskan bahwa, ayat (1) perseroan terbatas yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Ayat (2) tanggung jawab tersebut merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) bagi perseroan yang tidak melaksanakan di kenakan sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan PP No. 47 Tahun 2012 tentang pelaksanaan tanggung jawab perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan, dan dilaksanakan secara periodik dan di pertanggung jawabkan kinerjanya kepada publik (Lako.A 2015b).

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya diharapkan perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit semata namun juga memberikan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada lingkungan sekitar. Dalam memberikan pertanggungjawaban terhadap lingkungan sekitar perusahaan mengembangkan tiga pilar dasar atau disebut 3P yang diperkenalkan oleh Elkington (1997) yaitu bumi atau lingkungan (*planet*) sebagai dasar pilar pertama, masyarakat pemangku kepentingan (*people*) sebagai pilar dasar kedua, dan laba atau keuntungan (*profit*) sebagai pilar ketiga. Konsep tersebut merupakan cerminan dari istilah yang dikenal sebagai perusahaan di dunia, yaitu *sustainability*. *Sustainability* terletak

pada tiga aspek yaitu sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan ekonomi (*profit*) (Lellyana.W.K , 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjawab berbagai tuntutan dari masyarakat yaitu dengan membuat laporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*). *Sustainability reporting* adalah praktik pelaporan organisasi secara terbuka mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang di sebabkan oleh kegiatan dalam proses produksinya, yang berkontribusi dalam dampak positif ataupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (GRI, 2013).

Di Indonesia sendiri *sustainability reporting* menjadi perhatian karena tuntutan informasi sosial dan lingkungan dari *stakeholders*. Perkembangan *sustainability reporting* di Indonesia sangat berkembang pesat dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terbukti bahwa setiap tahun jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* terus meningkat, yaitu pada tahun 2005 hanya 1 perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* namun pada tahun 2015 jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mencapai sekitar 63 perusahaan.

Dengan terus bertambahnya perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* maka, sejak tahun 2005 Pusat Nasional untuk Laporan Keberlanjutan (NCSR) mengadakan Penghargaan Pelaporan Keberlanjutan (SRA) setiap tahunnya. Tujuan diadakan penghargaan ini adalah untuk memotivasi dan mempercepat keberlanjutan pelaporan perusahaan dengan menghargai upaya luar biasa untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam

tiga aspek (ekonomi, sosial dan lingkungan). Pedoman penghargaan ini adalah pelaporan keberlanjutan yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (NCSR, 2017). Jumlah peserta yang mengikuti penghargaan pelaporan keberlanjutan (SRA) ini terus meningkat setiap tahunnya mulai 2005 sampai 2018. Terbukti pada awal 2005 yang mengikuti hanya 7 perusahaan namun pada tahun 2018 jumlahnya mencapai 56 perusahaan (NCSR, 2017).

Pada tahun 2005 Penghargaan ini bernama *Indonesia Sustainability Reporting Awards* (ISRA), peserta dari penghargaan ini tidak hanya diperuntukkan untuk perusahaan go publik namun juga dari perusahaan tidak terdaftar dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Pada tahun 2018 penghargaan ini berubah nama menjadi Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRR), perbedaan penghargaan ini dari penghargaan sebelumnya adalah dalam sistem yang telah diubah dari *Winner* menjadi Rating. Mulai tahun 2018, semua peserta akan diberikan penghargaan tetapi berbeda antara satu dengan yang lain. Penghargaan tergantung pada hasil SR yang dinilai peringkat penghargaan terdiri dari platinum, emas, perak atau perunggu. Karena pesertanya tidak hanya dari Indonesia, tetapi juga dari negara lain di Asia, oleh karena itu penghargaan ini diberi nama “Peringkat Pelaporan Keberlanjutan Asia”, singkatnya dengan Asia SR Rating atau ASRR. Ini adalah sistem peringkat laporan keberlanjutan pertama di Asia (NCSR, 2017).

Dengan mengungkapkan *sustainability report* merupakan bentuk transparansi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan serta dengan mengungkapkan *sustainability report* perusahaan juga menunjukkan komitmen

terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada *stakeholders*. Dengan mengungkapkan *sustainability report* akan mengurangi *asymmetry information* yang terjadi antara manajer dan investor serta dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Lellyana.W.K, 2020).

Menurut Noerirawan.R (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan didirikan sampai saat ini. Pada perusahaan *go publik* nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan ini dijadikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dan meningkat atau tingginya nilai perusahaan ini mampu menarik investor untuk menginvestasikan modalnya. Para investor tentunya akan tertarik dengan perusahaan yang tidak hanya berorientasi pada *profit* atau keuntungan semata namun juga melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan (Lellyana.W.K, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dimata investor dapat mempengaruhi persepsi investor maka dari itu perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja manajerial perusahaan, dengan harapan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Dalam hal ini baik buruknya kinerja manajerial perusahaan dapat dilihat dari sisi *profit* dan *aset* suatu perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (habibi mahfud, 2017).

Menurut Kasmir (2011:196) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau profitabilitas. Pihak internal dan eksternal menggunakan profitabili

tas untuk mengukur rasio keuangan perusahaan dan digunakan untuk mengoreksi kinerja manajerial sebuah perusahaan dan bagaimana perkembangan perusahaan tersebut dilihat dari tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan (habibi mahfud, 2017).

Penelitian tentang pengungkapan *Sustainability reporting* (SR) sebelumnya sudah pernah dilakukan namun memiliki hasil yang bervariasi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sejati.P.B & Prastiwi.A, 2015), menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Yolanda Pratami&Jamil.C.P, 2021), menyatakan bahwa *Sustainability reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Loh.L & Thomas , 2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* secara positif berpengaruh terkait dengan nilai pasar suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda Pratami&Jamil.C.P, 2021), menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sedangkan menurut (Triagustina.L et al., 2014) menyatakan bahwa *Return on Aset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Karena ketidak konsistenan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu maka, peneliti tertarik melakukan penelitian kembali tentang pengungkapan *sustainability reporting*. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT), peneliti tertarik dengan objek tersebut karena banyaknya asumsi yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima penghargaan di *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) diyakini memiliki kualitas laporan yang lebih baik dari pada perusahaan yang belum memperoleh penghargaan di *Asia Sustainability Reporting Rating* ASRRAT.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul judul “ **Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating*”.**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan:

1. Apakah *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur go publik Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur go publik Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating*?

1.3 Batasan masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2018-2020 pada perusahaan manufaktur *go publik* pemenang *Asia sustainability reporting rating*.
2. Perusahaan manufaktur pemenang *Asia sustainability reporting rating* dari Indonesia pada tahun 2018-2020.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *go publik* Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating*.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur *go publik* Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating*.

1.5 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh *sustainability reporting* dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur *go publik* Peringkat *Asia Sustainability Reporting Rating*, Serta sebagai referensi atau penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. **Bagi peneliti**, diharapkan dapat menambah wawasan khususnya mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- b. **Bagi perusahaan**, dari hasil penelitian ini diharapkan perusahaan lebih peduli pada tanggung jawab sosial, lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap *stakeholder* serta lingkungan dan masyarakat sekitar.
- c. **Bagi investor**, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi di masa mendatang.